

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntansi merupakan profesi yang menjadi bagian dari setiap bisnis dibidang akuntansi maupun publik dimana setiap bisnis bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) maupun tidak (*non profit*) perlu informasi mengenai keadaan keuangannya. Informasi keuangan yang didapat merupakan hasil dari profesi akuntansi serta setiap bisnis memerlukan akuntan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi mereka. Profesi akuntan sekarang ini telah menjadi pusat perhatian publik dalam menanggapi berbagai kasus skandal besar perusahaan selama beberapa dekade terakhir ini. Skandal yang terjadi pada perusahaan salah satunya yaitu masalah keuangan yang melibatkan berbagai tokoh pelaku akuntansi profesional.

Enron Corp (2001) adalah salah satu skandal besar yang berhasil dibongkar. Skandal lain juga melibatkan Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam kelompok “Big Five” seperti Arthur Anderson, PWC, dan KPMG dimana skandal tersebut memberikan dampak kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan (Normadewi, 2012). Kasus ini juga memiliki dampak buruk terhadap penilaian masyarakat terhadap profesi akuntan, yang mana dinilai sebagai profesi yang kerap melakukan kecurangan dalam pekerjaannya.

Beberapa skandal yang terbongkar tersebut terjadilah keruntuhan moral pada perusahaan Enron dan WorldCom dan pemerintah Amerika mengambil

keputusan untuk membuat undang-undang tentang masalah pertanggung jawaban tindakan akuntan yang bernama The Sarbanes-Oxley (SOX) Act tahun 2002 dan undang-undang tersebut berguna untuk mencegah adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan seorang manajemen perusahaan. Beberapa penelitian yang meneliti yaitu salah satunya penelitian (Canary & Jennings, 2008) meneliti perbedaan dan persamaan penggunaan SOX maupun sebelum dan sesudah penggunaan undang-undang tersebut yang hasilnya beberapa perubahan pada kode etik di setiap waktu dan penyesuaian ulang penggunaan SOX.

Akan tetapi penelitian lain seperti penelitian (Elias, 2010) The Sarbanes Oxley atau undang-undang Amerika dan kode etiknya tidak memberikan kejelasan jawaban untuk mengatasi kasus tersebut sehingga hal ini menjadi alasan para akuntan untuk menentukan pada perilaku mengenai pendapatnya (Gibbins dan Mason, 1998 dalam Elias, 2010) sehingga dengan adanya kasus tersebut ada hubungannya dengan etika profesional. Dengan begitu etika perlu dimiliki setiap akuntan supaya tidak berbuat curang pada pekerjaan yang ditekuni dan seorang mahasiswa mahasiswi akuntansi juga harus paham dan mengerti dengan aturan mengenai etika sebagai mahasiswa mahasiswi maupun nantinya pada saat bekerja.

Etika ialah isu yang senantiasa terletak digaris depan buat dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi serta auditing (Cotter & O'leary, 2000 dalam Sipayung, 2015). Etika ialah suatu yang berhubungan dengan sikap serta aksi seseorang, dengan menyangkut apa

yang baik dan apa yang kurang baik pula yang menimpa hak dan kewajiban moral (akhlak). Seseorang akuntan butuh mempunyai etika yang baik dalam pekerjaannya agar terhindar dari sikap curang. Pada uraian tadi, profesi akuntan sudah mempunyai kode etik tertentu buat mengendalikan aksi seseorang akuntan. Di Indonesia etika profesi akuntan diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Menurut Mulyadi (2002) dalam Sipayung (2015) kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Selain persepsi etis akuntan dan mahasiswa mahasiswi asal usulnya dari dalam diri maupun luar yang diluar berasal dari lingkungan sekitar, pergaulan maupun masyarakat yang dekat dengannya dan yang dari dalam itu adalah kecintaan akan uang atau *love of money*. Uang menjadi aspek penting di setiap kehidupan masyarakat baik dikalangan orang tua, muda-mudi, maupun anak-anak juga membutuhkan uang yang dapat memudahkan mereka melakukan berbagai bisnis dan uang juga faktor penting pada persepsi etis para akuntan. Karena pentingnya uang serta adanya interpretasi yang berbeda, (Tang , 1992 dalam Elias, 2010) memperkenalkan adanya konsep "*the love of money*" yang dibuat untuk menjadi literatur psikologis merupakan konsep paling tepat untuk menggambarkan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan maupun tidak. Tang dan Chiu (2003) dalam Elias 2010 mengemukakan bahwa *love of money* terkait dengan konsep ketamakan.

Menurut Borkowski dan Ugras (dalam Elias, 2010) bahwa persepsi etis berhubungan dengan aspek demografi (jenis kelamin dan usia) dan variabel psikologi (hubungan keagamaan, dan lokus pengendalian yang mana aspek demografi itu bersifat unik tiap individu. *Love of money* juga mempengaruhi perilaku serta tindakan akuntan profesional. Selain penelitian tadi ada penelitian (Tang, Kim, & Tang, 2000) yang menyatakan love of money para akuntan yang tinggi kerap merasa puas yang sedikit kecil jika dengan orang yang tidak etis dan kalo love of money akuntan rendah kepuasan kerja juga rendah. Dalam penelitian ini, secara khusus meneliti mahasiswa akuntansi karena merupakan calon akuntan profesional yang akan melakukan pekerjaan rentan dengan skandal maupun praktik kecurangan dalam perusahaan. Mahasiswa akuntansi dapat mengembangkan *love of money* selama menempuh pendidikan sarjana di kampus, karena akan mendapatkan pendidikan dan sosialisasi yang baik terkait kode etik seorang akuntan profesional.

Penelitian oleh Sipayung (2015) adalah analisis pengaruh aspek demografi, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening, Penelitian ini juga dilakukan karena masih banyak ketidakkonsistenan hasil dalam menguji setiap variabel independen dan pengaruhnya secara signifikan, sehingga perbedaan ini biasa terjadi karena perbedaan sampel penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan pada penelitian ini kembali dimana dalam penelitian Sipayung

(2015) sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi di satu universitas dari daerah tempat penelitiannya. Begitu juga dengan penelitian ini menggunakan variabel yang sama namun terdapat perbedaan dalam pemilihan sampel. Peneliti memperluas pengambilan sampel yang masuk kriteria responden dimana sampel dalam penelitian tersebut menggunakan sampel mahasiswa akuntansi S1 dan mahasiswa akuntansi S2 pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi karena nantinya mahasiswa akuntansi merupakan orang-orang yang akan terjun ke dunia profesional secara langsung sehingga mereka penting untuk memahami tindakan yang berhubungan dengan pelanggaran akuntansi maupun faktor yang mempengaruhi tindakan tersebut. Maka judul dari penelitian ini adalah pengaruh aspek demografi, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi pada Universitas di Semarang).

1.2 Perumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yang berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* ?

3. Apakah usia berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money ?
4. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money ?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan untuk mengetahui apakah jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money
2. Menganalisis dan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money
3. Menganalisis dan untuk mengetahui apakah usia memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money
4. Menganalisis dan untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money
5. Menganalisis dan untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money

1.3.2 Manfaat penelitian

a. Bidang akademik dan penelitian

Bagai Perguruan Tinggi maupun Universitas pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi Akuntansi, penelitian ini memiliki harapan dan dapat memberikan kontribusi atau masukan yang ditujukan kepada dosen-dosen maupun para pengajar pada program studi akuntansi untuk ditingkatkan lagi dan diperhatikan lagi etika yang ada dan ditanamkan nilai-nilai etika yang baik kepada mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi guna untuk menjadi bekal dalam dunia yang sesungguhnya.

b. Praktisi ataupun Perusahaan

Bagi praktisi maupun bagi perusahaan, penelitian ini memiliki harapan maupun penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi atau masukan bagi perusahaan maupun para manajer perusahaan dalam proses pemilihan karyawan atau orang yang nantinya akan bekerja dapat memasukkan kecintaan akan uang pada sistem interview atau perekrutan agar nantinya dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai persepsi etis atau etika yang dimiliki para karyawan ataupun orang yang akan bekerja nanti.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan dari latar belakang, perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan teori, tinjauan empiris, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan definisi serta pengukuran variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan objek serta lokasi penelitian berlangsung, populasi serta sampel, metode pengumpulan sampel, teknik analisis data atau uji hipotesis.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum, distribusi jawaban responden, serta analisis maupun hasil pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, serta keterbatasan peneliti.